

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Nurhidayati^{1*}, Zainuddin Hamka², Iskandar Fellang³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Kompleks Hartaco Jaya

Email:

nurhidayatidaya16@gmail.com

Abstract:

Students who do not have an interest in learning will tend to be lazy and will not last long in a learning process. This study aims to analyze: (1) Describe the application of peer interaction methods in Islamic religious education learning; (2) Describe the learning interests of students before and after the application of peer interaction methods in Islamic religious education learning, (3) Analyze the effect of the application of peer interaction methods on students' learning interests. The research used is a quantitative method, the research instrument uses a questionnaire as a tool to measure the influence of the quality of the use of peer interaction methods. The results of the research that has been conducted show that (1) The effect of the application of the dominant peer interaction method at Sd Inntes Kantisang, Makassar City with a good category There are 10 students 50% 2) The success of the dominant student learning interest with a good category is, 7 students 35% while the guarantee of children's education in the sufficient category is, (3) students 15%, 3 From the results of the effect of the use of peer interaction methods on students, thus H^0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence between the Influence of the Application of Peer Interaction Methods on participant learning.

Keywords: Peer Interaction, Learning Interest.

Abstrak:

Siswa yang tidak mempunyai minat belajar akan cenderung malas dan tidak akan bertahan lama dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Mendeskripsikan penerapan metode interaksi teman sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama islam; (2) Mendeskripsikan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode interaksi teman sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama islam; (3) Menganalisis pengaruh penerapan metode interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif . Instrument penelitian menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur seberapa pengaruh kualitas dalam penggunaan metode interaksi teman sebaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh Penerapan Metode interaksi teman sebaya yang

dominan di Sd Inpres Kantisang Kota Makassar dengan kategori yang baik Terdapat 10 peserta didik 50 % ; (2) Keberhasilan minat belajar peserta didik yang dominan dengan kategori baik terdapat, 7 siswa 35% sedangkan jaminan pendidikan anak dalam kategori cukup terdapat, (3) siswa 15 % ; 3 Dari hasil pengaruh penggunaan metode interaksi teman sebaya terhadap peserta didik dengan demikian H^0 ditolak dan H^a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode interaksi teman sebaya terhadap pelajaran peserta.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik (Siraet, E. D., 2016: 35-34). Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik. Upaya tersebut melalui pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

Pendidikan merupakan segala suatu usaha setiap orang dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya menuju arah kedewasaan. Dengan begitu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat begitu penting untuk kehidupan manusia menuju masa depan (Ketut Sedana Arta, 2015: 1). Hal ini terdapat dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan dalam terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar individu memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada hakikatnya, pendidikan mencakup segala aspek yang ada dalam kehidupan setiap diri manusia dan masyarakat sebagai kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga perlu diberikan pada anak sejak lahir.

Seperti halnya dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pemberian pendidikan perlu pada anak sejak lahir agar dapat mengetahui bakat dan potensi-potensi pada anak tersebut. Dengan begitu, bakat, dan potensinya dapat dikembangkan sejak dini menuju minat, motivasi dan dorongan ke arah pertumbuhan dan perkembangan setiap anak.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antara guru dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan di kelas akan secara terprogram dalam desain instruksional untuk

membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya adalah adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kelelahan.

Faktor internal yang dimaksud adalah minat belajar, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peran orang tua, dan kreativitas guru dalam mengajar kepada peserta didik. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan kekuasaan dalam dirinya, kecenderungan, dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam belajar para peserta didik memiliki perbedaan, baik dalam minat, motivasi, maupun kepribadiannya. Dalam segi minat, kenyataannya sebagian peserta didik ada yang memiliki minat yang sangat tinggi pada suatu pelajaran, sehingga merasa tertarik dengan pelajaran tersebut dan terdorong untuk mempelajarinya dengan tekun dan tidak merasa bosan (Ilham Budisantoso, 2015) .

Minat belajar menurut Yunitasari & Hanifah merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Minat belajar dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah. Minat belajar pada peserta didik memberikan sebuah dorongan untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik sangat beragam. Kecenderungan minat belajar ini disesuaikan dengan ketertarikan peserta didik pada suatu bidang, baik itu bidang akademik maupun non akademik. Minat ini muncul dari keinginan untuk mengetahui dan memahami agar dapat menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk keberhasilan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2010: 31) .

Hubungan peserta didik dengan teman sebaya dapat dilihat dari perilaku mereka seperti, bekerja sama, berempati, dan berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran ayat 118 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةٍ مِنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ (١١٨)

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya (Al-Quran dan Terjemahannya, 2002: 118).

Berdasarkan ayat di atas, teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku teman sebayanya, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan.

METODE

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik sedangkan sampel yang di gunakan berjumlah 20 peserta didik. Variabel penelitian berjumlah dua variabel yaitu variabel interaksi teman sebaya (X) dan Variabel minat belajar peserta didik (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan dua alternatif pilihan, teknik penggunaan data dilakukan terdiri dari observasi, Angket (Quesioner), Dokumentasi. Statistik dekskriptif data menggunakan tabel dan di hitung menggunakan persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Indeks Jawaban Responden dan Variabel Interaksi Teman Sebaya(X)

Untuk mengetahui lebih jelas analisis indeks jawaban responden pada variable Interaksi Teman Sebaya dapat dilihat pada **tabel dibawah** ini:

Tanggapan Responden Interaksi Teman Sebaya (X)

Tingkat pengungkapan diri		STS	TS	N	S	SS	TOTAL
Alternatif Jawaban		1	2	3	4	5	
Item 1	F	-	-	-	4	16	20
	%	-	-	-	20%	80%	100%
Item 2	F	-	-	-	8	12	20
	%	-	-	-	40%	60%	100%
Item 3	F	-	-	-	11	9	20
	%	-	-	-	55%	45%	100%
Item 4	F	-	-	11	4	5	20
	%	-	-	55%	20%	25%	100%

Item 5	F	-	-	4	8	8	20
	%	-	-	20%	40%	40%	100%
Item 6	F	-	-	1	11	8	20
	%	-	-	5%	55%	40%	100%
Item 7	F	5	13	2	-	-	20
	%	25%	65%	10%	-	-	100%

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa jawaban responden terkait variable pengetahuan (X) menunjukkan bahwa.

Pada pertanyaan pertama, responden memberikan tanggapan sangat setuju berjumlah 16 orang persentasenya sebesar 80%, setuju berjumlah 2 orang dengan besar persentasenya 20%, netral 0 orang persentasenya 0%, 0 orang tidak setuju dengan persentase 0% dan 0 orang sangat tidak setuju dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan kedua, responden memberikan alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang dengan besar persentasenya 60%, setuju berjumlah 8 orang dengan besar persentasenya 40%, netral 0 orang dengan besar persentasenya 0%, tidak setuju 0 orang dengan besar persentasenya 0%, dan sangat tidak setuju 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan ketiga, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang dengan besar persentasenya 45%, setuju sebanyak 11 orang dengan besar persentasenya 55%, netral 0 orang dengan besar persentasenya 0%, 0 orang tidak setuju dengan besar persentasenya 0%, dan 0 orang sangat tidak setuju dengan 0% persen.

Untuk pernyataan keempat, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 5 orang dengan besar persentasenya 25%, setuju sebanyak 4 orang dengan besar persentasenya 20%, netral sebanyak 11 orang dengan besar persentasenya 55%, 0 orang tidak setuju dengan 0% dan 0 orang sangat tidak setuju dengan 0%.

Untuk pernyataan kelima, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan besar persentasenya 40%, setuju sebanyak 8 orang dengan besar persentasenya 40%, netral sebanyak 4 orang dengan besar persentasenya 20%, tidak setuju 0 orang dengan persentasenya 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan keenam, responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 8 orang dengan besar persentasenya 40%, setuju sebanyak 11 orang dengan besar persentasenya 55%, netral sebanyak 1 orang dengan besar persentasenya 5%, tidak setuju 0 orang dengan persentasenya 0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan persentasenya 0%.

Untuk pernyataan ketujuh, responden dengan jawaban sangat setuju 0 orang dengan besar persentasenya 0%, setuju 0 orang dengan besar persentasenya 0%, netral sebanyak 2

orang dengan besar persentasenya 10%, tidak setuju sebanyak 13 orang dengan persentasenya 65%, dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentasenya 25%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat bahwa penerapan Metode interaksi teman sebaya sudah sangat setuju, karena dari banyaknya persentase alternatif jawaban yang diberikan banyak yang memiliki angka lima berarti bahwa peserta didik sangat setuju dengan penerapan metode interaksi teman sebaya.

Analisis Indeks Jawaban Responden dan Variabel Minat Belajar Peserta Didik (Y)

Untuk mengetahui lebih jelas analisis indeks jawaban responden pada variabel minat belajar peserta didik dapat dilihat pada **tabel dibawah** ini:

Tabel 3. 4 Tanggapan Responden Minat Belajar Peserta Didik (Y)

Tingkat pengungkapan diri		STS	TS	N	S	SS	TOTAL
Alternatif Jawaban		1	2	3	4	5	
Item 1	F	-	-	-	-	20	20
	%	-	-	-	-	100%	100%
Item 2	F	-	-	3	8	9	20
	%	-	-	15%	40%	45	100%
Item 3	F	-	-	2	11	7	20
	%	-	-	10%	55%	35%	100%
Item 4	F	-	-	-	1	19	20
	%	-	-	-	5%	95%	100%
Item 5	F	-	-	1	9	10	20
	%	-	-	5%	45%	50%	100%

Item 6	F	-	-	2	11	7	20
	%	-	-	10%	55%	35%	100%
Item 7	F	-	-	-	15	5	20
	%	-	-	-	75%	25%	100%

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa jawaban responden terkait minat belajar peserta didik (Y) menunjukkan bahwa.

Pernyataan pertama, responden memberikan masukan sangat tidak setuju 0 orang persentasenya sebesar 0%, tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban setuju berjumlah 0 orang persentasenya 0%, jawaban sangat setuju berjumlah 20 orang dengan nilai persentasenya 100%

Untuk pertanyaan kedua, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral berjumlah 3 orang dengan persentasenya sebesar 15%, jawaban setuju berjumlah 8 orang persentasenya 40%, jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang dengan nilai persentasenya 45%

Untuk pertanyaan ketiga, responden memberikan item soal dengan tanggapan Tidak setuju 0 orang persentasenya 0%, tidak setuju 0 orang persentasenya 0%, jawaban netral berjumlah 2 orang dengan persentasenya sebesar 10%, jawaban setuju berjumlah 11 orang persentasenya sebesar 55%, jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang dengan nilai persentasenya sebesar 35%

Untuk pertanyaan keempat, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral berjumlah 0 orang dengan persentasenya sebesar 0%, jawaban setuju berjumlah 1 orang persentasenya sebesar 5%, jawaban sangat setuju berjumlah 19 orang dengan nilai persentasenya sebesar 95%

Untuk pertanyaan kelima, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral berjumlah 1 orang dengan persentasenya sebesar 5%, jawaban setuju berjumlah 9 orang persentasenya sebesar 45%, jawaban sangat setuju berjumlah 10 orang dengan nilai persentasenya sebesar 50%

Untuk pertanyaan keenam, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral berjumlah 2 orang dengan persentasenya sebesar 10%, jawaban setuju berjumlah 11 orang persentasenya sebesar 55%, jawaban sangat setuju berjumlah 7 orang dengan nilai persentasenya sebesar 35%

Untuk pertanyaan ketujuh, responden memberikan item soal dengan tanggapan sangat tidak setuju dengan jumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban tidak setuju berjumlah 0 orang persentasenya sebesar 0%, jawaban netral berjumlah 0 orang dengan persentasenya sebesar 0%, jawaban setuju berjumlah 15 orang persentasenya sebesar 75%, jawaban sangat setuju berjumlah 5 orang dengan nilai persentasenya sebesar 25%

Berdasarkan tanggapan responden terkait variable Minat belajar, peserta didik banyak memilih alternatif jawaban dengan angka lima yang berarti sangat setuju menggunakan penerapan metode minat belajar peserta didik

Interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar

Dari data yang terkumpul dapatlah diperoleh hasil penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar, maka penelitian mengajukan angket sebanyak 7 item kepada 20 peserta didik.

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari jawaban angket yang telah diajukan kepada responden, selanjutnya akan diadakan tabulasi data melalui tabel-tabel frekuensi. Cara yang dilakukan adalah dengan mentabulasi setiap poin pertanyaan dan seterusnya dicari persentasenya dari setiap poin yang dijawab responden. Untuk lebih jelasnya pentabulasinya data yang dilakukan maka dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Angket Interaksi Teman Sebaya

No	Responden	X	X ²
1	M. Amin Rifaldi	32	1024
2	Amir Ibnu Umar	32	1024
3	Bahrul Aimar Syalim	30	900
4	Silva Aulia Rahma	30	900
5	Merima Umar	29	841
6	Adisty Putra Hamardika	29	841
7	Aisa maulida putri basir	30	900
8	Nur aqila syam	29	841
9	Aila Asrul	27	729
10	M.Daifa islami rasya	27	729

11	Alfaro putra pratama	26	676
12	M. Mirza	27	729
13	Anindita Kesya	27	729
14	Aditia Rifqi	25	625
15	Nabila	24	576
16	Andi megah isnayah	26	676
17	Andi Rehansyah	24	576
18	Nur aisyah zahira	26	629
19	Anggun Ismi Zaidina	29	841
20	Muhammas Rifki	29	841
JUMLAH		526	14650

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data:

$$\sum X = 526$$

$$\sum X^2 = 14650$$

$$N = 20$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan simpangan baku lingkungan sekolah sebagai berikut:

$$\text{a. Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{526}{20}$$

$$= 26,3$$

$$\text{b. Varians} = \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{(20 \times 14650) - (526)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{(293.000) - (276.676)}{20(19)}$$

$$= \frac{16.324}{380}$$

$$= 42,95$$

c. Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{42,95}$$

$$= 6,55$$

1) Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas Soal Interaksi Teman Sebaya

Item Soal No.	Validitas		
	r_{xy}	r kritis	Kesimpulan
1	0.63	0.29	Valid
2	0.49	0.29	Valid
3	0.43	0.29	Valid
4	0.47	0.29	Valid
5	0.62	0.29	Valid
6	0.63	0.29	Valid
7	0.61	0.29	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tentang Interaksi teman sebaya (variabel X) di atas menunjukkan bahwa semua (7) item pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih dari 0,29, maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian

Tabel 3.7 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Responden	Y	Y ²
1	M. Amin Rifaldi	32	1024
2	Amir Ibnu Umar	33	1089
3	Bahrul Aimar Syalim	32	1024
4	Silva Aulia Rahma	33	1089
5	Merima Umar	33	1089

6	Adisty Putra Hamardika	32	1024
7	Aisa maulida putri basir	33	1089
8	Nur aqila syam	31	961
9	Aila Asrul	31	961
10	M.Daifa islami rasya	32	1024
11	Alfaro putra pratama	32	1024
12	M. Mirza	32	1024
13	Anindita Kesya	32	1024
14	Aditia Rifqi	32	1024
15	Nabila	32	1024
16	Andi megah isnayah	31	961
17	Andi Rehansyah	31	961
18	Nur aisyah zahira	30	900
19	Anggun Ismi Zaidina	28	784
20	Muhammas Rifki	25	625
JUMLAH		627	19725

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data:

$$\sum Y = 627$$

$$\sum Y^2 = 19725$$

$$N = 20$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan simpangan baku minat belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Rata-rata} &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{627}{20}
 \end{aligned}$$

$$= 31,35$$

b. Varians

$$= \frac{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{(20 \times 19725) - (627)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{(394.500) - (393.129)}{20(19)}$$

$$= \frac{1.371}{380}$$

$$= 3,60$$

c. Simpangan baku

$$= \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{3,60}$$

$$= 1,90$$

2) Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Validitas Soal Minat Belajar Peserta Didik

Item Soal No.	Validitas		
	r_{xy}	r kritis	Kesimpulan
1	0.83	0.29	Valid
2	0.71	0.29	Valid
3	0.79	0.29	Valid
4	0.78	0.29	Valid
5	0.45	0.29	Valid
6	0.72	0.29	Valid
7	0.38	0.29	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tentang Minat belajar peserta didik (variabel Y) di atas menunjukkan bahwa semua (7) item pertanyaan memiliki koefisien validitas lebih dari 0,29,

maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3) Uji reliabilitas Interaksi teman sebaya

$$\begin{aligned} r_x &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sum t^2} \right) \\ r_x &= \left(\frac{7}{7-1} \right) \left(1 - \frac{26,3}{42,95} \right) \\ &= (1,17)(1 - 0,61) \\ &= (1,17)(0,61) \\ &= (1,17)(0,61) \\ &= 1,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil reliabilitas angket di atas maka dapat dikatakan reliabel karena nilai yang diperoleh yaitu 1,92 lebih besar dari nilai alpha 0,60.

4) Uji reabilitas minat belajar peserta didik

$$\begin{aligned} r_y &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sum t^2} \right) \\ r_y &= \left(\frac{7}{7-1} \right) \left(1 - \frac{31,35}{3,60} \right) \\ &= (1,17)(1 - 8,71) \\ &= (1,17)(8,71) \\ &= (1,17)(8,71) \\ &= 10,19 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil reliabilitas angket di atas maka dapat dikatakan reliabel karena nilai yang diperoleh yaitu 10,19 lebih besar dari nilai alpha 0,60.

Korelasi Antara Variabel interaksi teman sebaya (X) dan Variabel Minat belajar peserta didik (Y)

1) Perhitungan Koefisien Determinan

Koefisien determinan untuk menghitung besar atau kecilnya pengaruh antara Interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Koefisien dapat dihitung dengan

rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,88^2 \times 100\% \\ &= 0,7744 \times 100\% \\ &= 77,44\% \end{aligned}$$

Dari hasil persentase di atas maka dapatlah diketahui bahwa sebesar 77,44% Interaksi teman sebaya mempengaruhi minat belajar peserta didik, sedangkan sisanya 22,56% merupakan pengaruh dari variabel lain yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. Mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

2) Uji Signifikansi Korelasi Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah Interaksi teman sebaya mempengaruhi minat belajar peserta didik kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar. mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

$$\begin{aligned}t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t &= \frac{0,88 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,88)^2}} \\t &= \frac{0,88 \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,7744}} \\t &= \frac{0,88 \times 4,24}{\sqrt{0,12}} \\t &= \frac{3,7312}{0,347} \\t &= 10,75\end{aligned}$$

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung = 10,75. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 18$, dari daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t_{tabel} adalah 4,603 karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $10,75 > 5,375$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas III di SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

1. Pembahasan

Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah apabila setelah penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dan banyak juga peserta didik yang sangat aktif membantu temannya untuk mencari jawaban dan memasang kartu soal dan jawaban. Dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Inpres Kantisang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik sangat antusias dalam belajar dan mengemukakan pendapat serta aktif membantu temannya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kelompok ini berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik di SD Inpres Kantisang Kota Makassar berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor total variabel interaksi teman sebaya adalah 16 atau 80%, sehingga disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya termasuk kategori sangat layak. Sementara hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor variabel hasil minat belajar peserta didik adalah 19 atau 95% , sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Inpres Kantisang termasuk kategori sangat layak.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode interaksi teman sebaya berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memahami langkah-langkahnya metode interaksi teman sebaya. Penerapan Metode interaksi teman sebaya yang dominan di Sd Inpres Kantisang Kota Makassar dengan kategori yang baik Terdapat 16 peserta didik (80%)
2. Minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode interaksi teman sebaya kelompok pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas III berada pada kategori sangat baik terdapat, 19 peserta didik (95%) dibandingkan sebelum menggunakan metode interaksi teman sebaya berada pada kategori cukup terdapat, 1 peserta didik (5%).
3. Dari hasil pengaruh penggunaan metode interaksi teman sebaya terhadap peserta didik penelitian uji sampel test sederhana nilai signifikan sebesar 1 atau 5% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengaruh penerapan metode interaksi teman sebaya dikatakan valid dengan hasil nilai persentase 100% dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode interaksi teman sebaya terhadap pelajaran peserta didik kelas III sd inpres kantisang kota makassar.

B. Implikasi

Menurut hasil penelitian yang sudah dijalankan penelitian mengajukan beberapa saran agar diharapkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Sekolah

Dengan terbukti adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas metode interaksi teman sebaya dan minat belajar siswa yang tentunya menunjukan kemajuan sebuah pembelajaran, maka seluruh pendidik diharapkan mampu terus mengasah diri untuk tumbuh secara kompetitif dan kreatif.

2. Bagi Pendidik

Dengan terbukti adanya pengaruh kualitas Metode interaksi teman sebaya dan Minat belajar secara simultan yang membawa pengaruh walaupun tidak memiliki nilai persen terlalu tinggi tapi diharapkan bagi pendidik untuk selalu siap dengan merencanakan sampai mengevaluasi kemampuan peserta didik untuk dapat berkembang dan terus maju dengan memperluas pengetahuan.

3. Bagi peneliti masa depan

Semoga peneliti selanjutnya dapat mempelajari atau melakukan penelitian lebih lanjut yang sejalan dengan upaya pengembangan metode interaksi teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih terhadap peserta didik dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Keterbatasan Meneliti

Keterbatasan penelitian adalah kendala atau kekurangan yang ada dalam sebuah penelitian. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendanaan, kendaraan, sumber daya, atau partisipan. Dampak keterbatasan penelitian mempengaruhi proses dan hasil penelitian, Membatasi generalisasi dan kegunaan temuan, Merusak validitas ilmiah penelitian. Keterbatasan tersebut tentunya akan mempengaruhi proses dan hasil penelitian yang didapatkan

Meskipun mencantumkan keterbatasan penelitian sama artinya menunjukkan kelemahan atas penelitian yang dilakukan. Namun langkah ini adalah langkah yang tepat dan secara aturan dalam dunia penelitian memang wajib dicantumkan atau di jelaskan. Ada banyak alasan yang membuat keterbatasan dalam penelitian tidak hanya menjadi data pribadi peneliti, melainkan disampaikan ke publik.

Maka hal ini menjadi bentuk kerendahan hati yang membantu mendapat respek dari semua pihak. Kerja keras dan hasil publikasi ilmiah akan dihargai oleh para pembaca dan peneliti lainnya. Jadi harapan dari peneliti untuk meneliti terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sd Inpres Kantisang Kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002. Achru. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. (daarah: Jurnal)*

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Budisantoso Ilham. *Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi SMANegeri2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Vol 6. 2017.

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*,

Rukajat Ajar, *pendekatan penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Syaodih Nana Sukmdinata, *Metode Penelitian Reproduksi*, Cet. 9; Bandung: PT Pemuda Rosdakarya, 2013.

Sedana Ketut Arta, *Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.

Sirait, E. D, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RandD*, Bandung : Alfabet.,2015.